



Tanggapan: Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 dengan Pendekatan Perilaku: Isu, Tantangan dan Masukan

Disampaikan pada webinar: Tantangan Perubahan Perilaku Menuju Adaptasi
Kebiasaan Baru

Andini E. Hapsari

31 Agustus 2020



Tahu tapi Kenapa Tidak Patuh?

Pendekatan Perilaku dalam Penanganan COVID-19

Tahu Tapi Mengapa Tidak Patuh?



Manusia berperilaku dipengaruhi berbagai bias kognitif dan emosi. Semakin kondisi tidak mengenakkan/ merugikan, bias dapat saja menjadi lebih besar.

Pembatasan → kondisi tidak enak/ merugikan

Sebagian besar memiliki kecenderungan untuk hanya melihat yang ingin dilihat, buta terhadap hal lain.

Dilema moral dari awal:

- Kelompok: kesehatan vs ekonomi
- Individual: menolong orang vs bersama keluarga, menjumpai keluarga vs di rumah

Kebiasaan dalam kondisi normal tidak mudah untuk diubah.

Simpang siur informasi di awal dan banyaknya hoaks.

Tahu Tapi Mengapa Tidak Patuh?



Kepatuhan saat PSBB pertama kali diberlakukan dan kepatuhan saat PSBB transisi.

Journal of Contextual Behavioral Science 17 (2020) disampaikan mengapa orang tidak mematuhi aturan yang dapat mengurangi penyebaran COVID-19:

- Kredibilitas pembicara
- Ketersediaan otoritas dan reinforcer
- Masuk akal nya aturan
- Kurangnya motivasi tambahan
- Perilaku spesifik yang diharapkan bukan kebiasaan
- Kepatuhan

Munculnya beban psikologis

* Jurnal "Choosing Not To Follow Rules That Will Reduce The Spread of COVID-19" oleh Alison Stapleton

Pendekatan Perilaku dalam Penanganan COVID-19



- Pembuatan kebijakan berdasarkan **pendekatan perilaku** atas program dan kegiatan (pemerintahan dan nonpemerintahan) untuk memberikan dampak perubahan signifikan dan berkelanjutan.
- Pelibatan seluruh pemangku kepentingan – no one left behind: pemuda, tokoh agama dan tokoh masyarakat: untuk memberikan **teladan** dan **edukasi** bagi masyarakat secara **konsisten**. Ciptakan bandwagon effect.
- Memberikan **informasi** mengenai kondisi penanggulangan COVID-19 (tingkat kepatuhan 3M, upaya 3T, dan capaian fakta dengan cepat dan akurat), **membasmi hoaks**, **mengekspresikan empati**.
- Memperhatikan **kesehatan mental** masyarakat: konseling/ hiburan daring

When Everyone is Included, Everyone Benefits.



Sekretariat SDGs DKI Jakarta
Gedung Balai Kota DKI Jakarta Blok G Lt.13
Jln. Medan Merdeka Selatan No.8-9
Jakarta

Terima kasih!

